

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perguruan Tinggi Islam memiliki peran yang penting dalam masyarakat, seperti yang digambarkan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi Islam, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Semakin banyaknya gerakan Islam di kampus menjadi sebuah fakta tentang bangkitnya Islam yang ditandai dengan perubahan gaya hidup oleh mahasiswa dengan menggunakan simbol-simbol keagamaan. Sekarang ini, semakin banyak dijumpai mahasiswa yang menggunakan jilbab serta pakaian syar'i dan mahasiswa menggunakan baju koko saat ke kampus. Fenomena wanita yang memakai cadar belakang ini menjadi sesuatu yang sudah banyak dijumpai oleh masyarakat. Cadar atau *niqab* atau *pardah* dalam Islam merupakan jilbab tebal dan longgar yang menutupi seluruh anggota tubuh termasuk wajah dan telapak tangan.<sup>1</sup>

Sebelum datangnya Islam, jilbab dan cadar merupakan budaya berpakaian perempuan Arab yang menjadi hiasan, sekaligus penanda bagi identitas sosialnya dalam masyarakat. Perempuan yang bercadar dan berjilbab, menunjukkan identitasnya sebagai keturunan bangsawan. Sementara bagi yang hanya menggunakan jilbab, menunjukkan identitasnya sebagai perempuan merdeka. Adapun yang tidak mengenakan keduanya baik jilbab maupun cadar, menunjukkan identitasnya sebagai seorang perempuan budak. Setelah Islam datang, cadar dan jilbab kemudian mengalami penyempurnaan baik dari segi bentuk maupun fungsinya. Hal ini dapat dilihat dari firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 31 berikut:<sup>2</sup>

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ  
مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِمُخْرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ

---

<sup>1</sup>Maya Setyarini "Prasangka Sosial Civitas Akademika Terhadap Wanita Bercadar Di Lingkungan Perguruan Tinggi Islam". (Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2018), 2.

<sup>2</sup> Q.S an-Nur (18): 31.

بُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءَهُنَّ أَوْ إِخْوَانَهُنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانَهُنَّ أَوْ إِخْوَتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ  
 أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطُّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى  
 عَوْرَتِ النِّسَاءِ ۚ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ مِن زِينَتِهِنَّ ۗ وَتُؤْتُونَ ۗ إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ  
 الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣١)

*Artinya: “Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang biasa terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasan (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.”<sup>3</sup>*

Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini penggunaan cadar sudah tidak asing lagi di kalangan perempuan (muslimah) di Indonesia. Perempuan bercadar yang berpenampilan jauh berbeda dari kebanyakan perempuan masa kini, jika kebanyakan perempuan masa kini berpenampilan menarik dan *staylish*, perempuan bercadar justru jauh dari kata *staylish*, mereka yang terlihat memakai jubah atau terusan yang longgar tanpa motif dengan pilihan warna yang dominan gelap. Jilbab besar yang menguntai ke seluruh tubuh serta menggunakan selebar kain kecil yang menyembunyikan kecantikannya yaitu cadar.

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Jumanatul Ali-ART (J-ART), 2002), 270.

Di kampus, mall, pasar, lingkungan perkantoran dapat dengan mudah ditemukannya perempuan yang memakai cadar, namun masih menjadi minoritas di Indonesia. Karena banyak masyarakat awam, khususnya perempuan (muslimah) yang belum mengenakan cadar menganggap bahwa cadar hanyalah sebuah tuntutan budaya Timur. Namun bagi perempuan yang sudah mengenakan cadar, mereka menganggap bahwa cadar merupakan sebuah cara agar mereka lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan lebih meningkatkan keimanannya.

Jilbab sekarang sudah banyak digunakan oleh mahasiswi, baik jilbab mode masa kini maupun jilbab yang syarifi, bahkan sekarang dapat kita temui beberapa kelompok mahasiswi yang menutup wajah mereka baik ketika berada di kampus maupun ketika mereka melakukan aktifitas lain di luar kampus. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh besar pada niat dan motivasi seseorang dalam menjalankan perintah Allah SWT untuk menutup aurat dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah sekaligus sebagai benteng diri dari hal-hal yang tidak dibenarkan oleh agama. Akan tetapi Tidak menutup kemungkinan niat dan motivasi mahasiswi dalam bercadar itu adalah suatu hal yang mudah diterima oleh orang lain, banyak yang menganggap cadar adalah suatu kain yang digunakan oleh orang-orang timur tengah saja, bukan untuk digunakan untuk orang Indonesia, pada kenyataannya cadar merupakan suatu alat atau bahan yang digunakan untuk menutup auratnya wanita (wajah) bukan hanya untuk orang timur tengah dan negara-negara islam lainnya, akan tetapi cadarpun bisa digunakan oleh orang-orang muslim lainnya di dunia.

Di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (Selanjutnya disingkat UIN Suska Riau) merupakan kampus Islam yang sangat mudah ditemukannya perempuan bercadar. Dan ini dapat dilihat dari jumlah penggunaan cadar khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Selanjutnya disingkat FDK) yang semakin berkembang penggunaannya. Berikut tabel penggunaan cadar.

Tabel 1.1  
Kondisi Mahasiswi Pengguna Cadar Tahun 2015-2018 di FDK.<sup>4</sup>

No	Nama Jurusan	Angkatan			
		2015	2016	2017	2018
1.	Ilmu Komunikasi	2	2	3	8
2.	Manajemen Dakwah	5	1	8	6
3.	BKI	2	6	9	3
4.	PMI	3	1	3	1
<b>Jumlah Mahasiswi Bercadar</b>		<b>12</b>	<b>10</b>	<b>23</b>	<b>18</b>
<b>Total</b>		63 Orang			

Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa penggunaan cadar di FDK mengalami perkembangan, terutama sejak tiga tahun terakhir dimulai pada tahun 2015 hingga tahun 2017. Sedangkan peningkatan penggunaan cadar dapat dilihat pada jurusan Ilmu Komunikasi dan Manajemen dakwah. Kedua jurusan ini mengalami peningkatan penggunaan cadar dari 2 jurusan lainnya pada tahun 2018. Berkaitan dengan fakta-fakta di lapangan tersebut, kajian ini memfokuskan pada motivasi penggunaan cadar di kalangan mahasiswi FDK UIN Suska Riau.

Kajian terhadap cadar yang digunakan oleh mahasiswi telah menjadi perbincangan menarik oleh banyak kalangan, baik dari perguruan tinggi maupun dari institut lainnya. Seperti kajian yang dilakukan oleh Dwi Retno Cahyaningrum dan Dinie Ratri Desiningrum<sup>5</sup> tahun 2017 tentang Jiwa-Jiwa Tenang Bertabir Iman: Studi Fenomenologi Pada Mahasiswi Bercadar di Universitas Negeri Umum Kota Yogyakarta, keduanya mengungkapkan bahwa dua faktor utama

<sup>4</sup> Wawancara dengan Kosma Prodi ILKOM, MD, BKI, dan PMI tgl. 4-8 Februari 2019 melalui WhatsApp (WA).

<sup>5</sup> Dwi Retno Cahyaningrum dan Dinie Ratri Desiningrum, "Jiwa-Jiwa Tenang Bertabir Iman: Studi Fenomenologi Pada Mahasiswi Bercadar di Universitas Negeri Umum Kota Yogyakarta", *Jurnal Empati Vol. 7, No. 3* (Agustus 2017), 278.

yang mendorong para partisipan untuk menggunakan cadar, yaitu pencarian jati diri dalam kehidupan beragama dan *modelling* terhadap figur wanita bercadar

Penelitian lainnya oleh Haerul Ahyar<sup>6</sup> tentang Telaah Praktik Hijabisasi di lingkungan UIN Sunan Kalijaga (Perspektif Sosiologi) tahun 2017, Ia mengungkapkan bahwa “hijabisasi” adalah bagian dari budaya. Sementara itu Lisa Aisiyah Rasyid<sup>7</sup> meneliti tentang “Problematika Hukum Cadar dalam Islam: Sebuah Tinjauan Normatif-Historis”, Ia menemukan bahwa penggunaan cadar secara normatif bisa saja menjadi wajib di suatu wilayah dan menjadi norma yang diterima secara sosial.

Demikian pula penelitian Muhammad Kudhori<sup>8</sup> tentang Kontroversi Hukum Cadar dalam Perspektif Dialektika Syariat dan Adat pada tahun 2018, ia mengungkapkan bahwa cadar merupakan permasalahan *khilafiyah* di kalangan para ulama. Sikap yang paling bijak dalam menanggapi permasalahan ini adalah saling menghargai berbagai macam pendapat yang ada.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Masrurotul Mahmudah, dkk.,<sup>9</sup> tentang Ideologi dan Praktik Keagamaan Mahasiswi Bercadar di PTKI Se-Kota Metro tahun 2018, mereka mengungkapkan bahwa penggunaan cadar dilatarbelakangi oleh ideologi sinkretisme yang masuk dalam kategori *in between space*. Adapun dalam praktik keagamaan mahasiswa memiliki tiga jenis praktik, yaitu sinkretisme, moderat dan ekstrim dalam memahami jilbab.

Dari paparan kajian tentang cadar yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti melihat bahwa kajian tentang cadar masih menjadi fenomena menarik untuk diungkap dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada motivasi penggunaan cadar di kalangan mahasiswi FDK UIN Suska Riau. Sehingga akan diperoleh temuan-temuan baru untuk melengkapi

---

<sup>6</sup> Haerul Ahyar, “Telaah Praktik Hijabisasi Di Lingkungan UIN Sunan Kalijaga (Perspektif Sosiologi)”, *An-Nidzam Vol. 4, No. 2*, (Juli-Desember 2017), 13.

<sup>7</sup> Lisa Aisiyah Rasyid, “Problemtika Hukum Cadar Dalam Islam: Sebuah Tinjauan Normatif-Historis”, *Jurnal Ilmiah Al-Syir’ah Vol. 16 No. 1* (2018), 74.

<sup>8</sup> Muhammad Kudhori, “Kontroversi Hukum Cadar Dalam Perspektif Dialektika Syariat Dan Adat”, *Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan Vol. 18, No. 1* (Juni 2018), 34.

<sup>9</sup> Masrurotul mahmudah, dkk., “Ideologi dan Praktik Keagamaan Mahasiswi Bercadar di PTKI Sekota Metro”, *Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya, Vol. 3, No. 2* (Desember 2018), 336.

kajian-kajian yang telah dilakukan sebelumnya, dan sebagai bagian dari kontribusi dalam bidang akademik.

## **B. Ruang Lingkup Kajian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah tentang motivasi penggunaan cadar di kalangan mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau. Dan penelitian ini memaknai fenomena mahasiswi bercadar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau yang dianalisis dengan menggunakan teori Fenomenologi dari Alfred Schutz.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yakni bagaimana motivasi penggunaan cadar di kalangan mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau?.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi penggunaan cadar di kalangan mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk perkembangan keilmuan yang berkaitan dengan fenomena mahasiswi bercadar yang menggunakan teori fenomenologi serta sebagai bahan acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas dari berbagai sisi tentang cadar.

#### **b. Kegunaan praktis**

Secara praktis penelitian ini berguna untuk memberikan pengetahuan kepada lingkungan tentang kehidupan sosial perempuan bercadar serta penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui secara keseluruhan penelitian ini, disusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup kajian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

Pada bab ini akan diuraikan tentang kajian teori, kajian terdahulu, serta kerangka pikir.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Menjelaskan tentang sejarah berdirinya Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta sekitaran tentang Fakultas Dakwah dan Komunikasi

### **BAB V : LAPORAN PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang akan diuraikan secara kronologis dan sistematis sesuai masalah dan tujuan penelitian.

### **BAB VI : PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang bermanfaat dari hasil penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**